

EVALUASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUSITAS MODEL STAKE DI SMKN 1 DUDUKSAMPEYAN

Ririn Chotimah¹, Mufarrihul Hazin², Karwanto³, Amrozi Khamidi⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

ririnarifnaskan@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan. Pendidikan karakter religiusitas menjadi salah satu prioritas utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model evaluasi STAKE yang mencakup dimensi antecedent, transaction, dan outcomes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini berhasil meningkatkan kesadaran religius siswa, terutama dalam kedisiplinan beribadah, meskipun partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama masih rendah. Simpulan, bahwa meskipun kebijakan telah efektif, diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik agar dampak religiusitas dapat lebih signifikan. **Kata Kunci** : Evaluasi Kebijakan, Pendidikan Karakter, Religiusitas, SMK, Model STAKE

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the policy of strengthening religious character education at SMKN 1 Duduksampeyan. Religious character education is one of the main priorities in forming students who are not only academically competent but also have moral and spiritual integrity. The research method used is a qualitative approach with the STAKE evaluation model which includes the dimensions of antecedent, transaction, and outcomes. The results of the study indicate that this policy has succeeded in increasing students' religious awareness, especially in the discipline of worship, although participation in extracurricular activities based on religion is still low. The conclusion is that although the policy has been effective, additional strategies are needed to increase student participation in non-academic activities so that the impact of religiosity can be more significant.

Keywords: Policy Evaluation, Character Education, Religiosity, SMK, STAKE Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis pengembangan potensi peserta didik yang memiliki peran strategis dalam transformasi sosial dan pembentukan karakter (Zubaedi 2015). Di era globalisasi, lembaga pendidikan menghadapi tantangan kompleks dalam menanamkan nilai moral dan religiusitas kepada generasi muda (Kurniawan 2014). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Duduksampeyan, didirikan pada tahun 2010, berkomitmen menyediakan pendidikan berkualitas dengan menekankan nilai-nilai religius sebagai landasan proses pembelajaran. Visi sekolah adalah menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja (Duduksampeyan 2024). Hakikat pendidikan adalah proses fundamental pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan upaya strategis membentuk karakter individu yang memiliki integritas, moral, dan kemampuan adaptif. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Lulusan diharapkan cerdas secara akademis, memiliki

integritas moral, kepedulian sosial, dan keimanan yang kokoh. Realitas pendidikan kontemporer menghadapi kompleksitas degradasi moral, ditandai menurunnya nilai religiusitas, meningkatnya perilaku menyimpang, dan melemahnya kontrol diri peserta didik. Konflik interpersonal dan kecenderungan materialistis di kalangan remaja menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter (Mulyasa 2022). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi tonggak transformasi pendidikan nasional. Kebijakan ini menandakan komitmen pemerintah mengembalikan esensi pendidikan sebagai proses pembentukan karakter yang utuh (Perpres 2017).

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengatur implementasi PPK di satuan pendidikan, menetapkan lima nilai utama karakter: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Permendikbud 2018). Perda Nomor 11 Tahun 2017 memberikan landasan hukum yang kuat bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan program-program penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan kearifan lokal dan kebutuhan daerah masing-masing (Perda 2017). Religiusitas ditempatkan sebagai dimensi fundamental pembentukan karakter peserta didik. Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas membutuhkan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum, penciptaan budaya sekolah, dan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual. Kebijakan menekankan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sekolah Menengah Kejuruan ditempatkan sebagai institusi kunci dalam implementasi program penguatan karakter. Implementasi kebijakan menghadapi kompleksitas permasalahan, termasuk inkonsistensi antara regulasi normatif dan praktik empiris. Kesenjangan konsep ideal dengan realitas pelaksanaan menunjukkan perlunya evaluasi komprehensif. Persoalan metodologis menjadi hambatan krusial, termasuk keterbatasan pendidik dalam mentransformasikan nilai religiusitas secara integratif dan pendekatan konvensional yang masih dominan dalam pembelajaran.

Konteks sosial dan kultural memengaruhi efektivitas kebijakan. Tekanan globalisasi, transformasi digital, dan perubahan struktur sosial menciptakan tantangan kompleks dalam internalisasi nilai spiritual. Persoalan psikologis peserta didik, seperti kompleksitas perkembangan remaja dan krisis identitas, menjadi dimensi kritis yang kerap terabaikan dalam implementasi kebijakan penguatan karakter religiusitas. Keterbatasan mekanisme evaluasi dan pengukuran dampak kebijakan menjadi persoalan metodologis yang kompleks. Tidak adanya instrumen komprehensif untuk mengukur keberhasilan program menyulitkan perbaikan berkelanjutan. Model Countenance Stake, yang diperkenalkan oleh Robert E. Stake, adalah kerangka kerja evaluasi yang berfokus pada tiga komponen utama: Antecedents, Transactions, dan Outcomes. (Kamal and Rahmadhani 2024) Model ini menekankan pentingnya perspektif pemangku kepentingan dalam mengevaluasi program, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan kegagalan suatu kebijakan atau program. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh (Rosyida 2023) menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dengan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan karakter religius siswa di SMK berbasis pesantren. Selain itu, penelitian oleh (Naja 2022) menyoroti pentingnya pembiasaan religius dalam pendidikan karakter di SMK Terpadu Khoiroth Kandat Kediri. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas untuk meningkatkan efektivitas implementasinya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental yang bertujuan mengevaluasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang proses implementasi, hambatan, dan dampak kebijakan melalui

penggalan perspektif subjektif dari berbagai pemangku kepentingan (Patton 2014). Karakteristik utamanya meliputi desain penelitian fleksibel, fokus pada proses dan makna, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data induktif, serta hasil penelitian bersifat naratif dan deskriptif. Studi kasus instrumental dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena kompleks dalam setting alamiah, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Fokus penelitian diarahkan pada unit analisis tunggal di SMKN 1 Duduksampeyan, menggunakan teknik triangulasi data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Merriam and Tisdell 2015). Tujuan akhirnya adalah tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, melainkan menginterpretasi dan menganalisis secara kritis proses dan dampak kebijakan pendidikan, serta menghasilkan rekomendasi kontekstual dan aplikatif untuk pengembangan pendidikan karakter religiusitas. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan survei, memiliki tingkat validitas dan orisinalitas tinggi serta memberikan perspektif langsung dari pelaku atau objek penelitian (Syafnidawaty 2020a). Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti dokumen resmi, laporan penelitian, buku, jurnal, dan publikasi elektronik, yang memiliki keunggulan dalam aksesibilitas, efisiensi waktu, dan kemampuan memberikan konteks historis (Syafnidawaty 2020b). Meskipun memiliki karakteristik berbeda, kedua jenis data ini dapat saling melengkapi, dengan data primer memberikan informasi mendalam dan kontekstual, sementara data sekunder menyediakan perspektif makro dan referensi tambahan, sehingga kombinasi keduanya dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif dan bermakna.

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi penting. Proses ini dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis informasi yang ingin diperoleh. Dalam dokumen ini, terdapat tiga teknik utama pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui tanya jawab, dengan beragam format mulai dari terstruktur hingga tidak terstruktur. Observasi dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap perilaku atau fenomena, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif. Sementara dokumentasi fokus pada pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan tertulis yang sudah ada sebelumnya (Suci 2024).

Setiap teknik pengumpulan data memiliki indikator dan sub-indikator spesifik yang membantu peneliti mendapatkan informasi komprehensif. Untuk konteks penelitian tentang pendidikan karakter religiusitas, ketiga teknik ini dirancang untuk menggali aspek-aspek seperti konteks kebijakan, proses implementasi, dan dampak dari program yang sedang dievaluasi. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan mendalam, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas implementasi kebijakan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari tiga fase utama yang berintegrasi dalam proses penelitian kualitatif: pengumpulan data, penyajian data, dan kondensasi data, yang berlanjut pada penarikan kesimpulan dan verifikasi (Citriadin 2020). Pengumpulan data melibatkan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan. Penyajian data bertujuan mengorganisasi informasi agar mudah dipahami, misalnya melalui tabel, diagram, atau narasi teks. Selanjutnya, kondensasi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilih, dan mentransformasi data dari catatan lapangan atau dokumen guna memfokuskan pada poin-poin penting penelitian (Adolph 2016). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menganalisis pola, keteraturan, dan hubungan sebab-akibat

untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Proses ini bersifat literatif, dan hasil akhir biasanya muncul setelah data terkumpul sepenuhnya (Rusli 2014). Model ini menggambarkan hubungan simultan antara pengumpulan data, penyajian data, dan kondensasi data, yang bersama-sama membentuk dasar untuk penarikan kesimpulan.

Pendekatan ini memastikan analisis yang sistematis dan mendalam dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data adalah elemen penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan relevan. Aspek-aspek utama keabsahan data meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Validitas menjamin bahwa data mencerminkan fenomena yang diteliti, baik melalui validitas internal (konsistensi instrumen) maupun eksternal (generalisasi hasil) (Soendari 2006). Reliabilitas menekankan konsistensi hasil penelitian yang dapat diulangi dalam kondisi serupa, sementara objektivitas menghindarkan pengaruh bias peneliti melalui triangulasi dan diskusi sejawat. Praktikabilitas memastikan metode pengumpulan data sesuai dengan konteks penelitian, sedangkan ekonomis mengutamakan efisiensi biaya dalam proses penelitian. Untuk menguji keabsahan data lebih lanjut, kriteria seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan keaslian digunakan. Kredibilitas mencerminkan sejauh mana temuan dapat dipercaya dari perspektif partisipan penelitian. Teknik seperti triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check membantu memastikan interpretasi data yang akurat. Transferabilitas berfokus pada sejauh mana temuan dapat diaplikasikan pada konteks lain dengan menyajikan deskripsi penelitian yang rinci. Dependabilitas mengukur konsistensi data melalui dokumentasi lengkap proses penelitian, sementara konfirmabilitas memastikan hasil penelitian bebas dari bias peneliti. Strategi utama untuk meningkatkan kredibilitas melibatkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta diskusi sejawat dan analisis kasus negatif. Member check juga digunakan untuk memvalidasi hasil penelitian langsung dengan partisipan.

Dalam transferabilitas, deskripsi yang kaya dan mendalam tentang konteks penelitian membantu pembaca memahami relevansi temuan. Dependabilitas diperkuat dengan audit trail, yaitu pencatatan langkah-langkah penelitian secara sistematis untuk transparansi dan konsistensi. Konfirmabilitas menitikberatkan pada objektivitas, memastikan bahwa temuan dapat divalidasi oleh pihak lain. Teknik seperti diskusi dengan rekan sejawat dan feedback dari partisipan digunakan untuk menilai keakuratan data. Keaslian penelitian mencakup representasi yang tepat terhadap perspektif partisipan tanpa distorsi. Penggunaan kutipan langsung dari partisipan memberikan gambaran jelas dan autentik tentang pengalaman mereka, meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Susanto, Risnita, and Jailani 2023). Secara keseluruhan, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan. Dengan menerapkan berbagai teknik validasi seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan keaslian, peneliti dapat menjamin integritas serta kualitas penelitian mereka. Hal ini memberikan keyakinan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan telah diimplementasikan melalui berbagai program, seperti:

- 1) Kegiatan Keagamaan Rutin: Meliputi shalat berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kajian keagamaan mingguan.
- 2) Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran: Guru menyisipkan nilai-nilai religiusitas dalam mata pelajaran umum.
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama: Seperti Rohani Islam (Rohis) dan kelompok kajian Al-Qur'an.

- 4) Peringatan Hari Besar Keagamaan: Seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

Table 1.
Data implementasi kegiatan yang mendukung penguatan religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan

Jenis Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Jumlah Partisipan	Tingkat Keberhasilan
Shalat Dzuhur Berjamaah	Setiap hari	85% siswa hadir	Tinggi
Kajian Keagamaan Mingguan	Setiap Jumat	70% siswa hadir	Sedang
Peringatan Hari Besar Islam	3 kali setahun	Seluruh siswa	Tinggi
Ekstrakurikuler Rohis	Setiap Sabtu	40% siswa ikut	Rendah
Integrasi Nilai Religius di Kelas	Setiap pembelajaran	Semua siswa	Tinggi

Hasil Evaluasi Berdasarkan Model STAKE

Evaluasi menggunakan model STAKE mencakup empat komponen utama: antecedents (kondisi awal), transactions (proses implementasi), outputs (hasil), dan contextual contingencies (kondisi kontekstual). Berikut temuan berdasarkan masing-masing komponen

Antecedents (Kondisi Awal)

Sebelum kebijakan diterapkan, terdapat kebutuhan yang tinggi untuk meningkatkan religiusitas siswa di tengah pengaruh modernisasi. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran religius yang rendah sebelum kebijakan ini diterapkan. Faktor-faktor masukan yang memengaruhi implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan meliputi latar belakang sosial dan budaya siswa, kebijakan pendidikan nasional, serta sumber daya sekolah. Sebagai sekolah kejuruan, SMKN 1 Duduksampeyan memiliki tantangan unik dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa yang berorientasi pada dunia kerja.

Transactions (Proses Implementasi)

Pelaksanaan program didukung oleh kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Proses implementasi kebijakan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti shalat dhuha berjamaah, program mentoring spiritual, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan religiusitas. Namun, implementasi ini sering terkendala oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Guru melaporkan bahwa mereka memerlukan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan nilai religius ke dalam pembelajaran dengan lebih efektif.

Outputs (Hasil)

Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribadah, khususnya dalam shalat berjamaah dan membaca doa. Namun, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis masih rendah. Dampak kebijakan terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, meningkatnya kesadaran spiritual, serta berkurangnya perilaku menyimpang. Namun, keberhasilan ini belum merata di semua kelompok siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang sosial yang kurang mendukung

Contextual Contingencies (Kondisi Kontekstual)

Dukungan dari sekolah dalam bentuk fasilitas seperti mushola memadai, tetapi waktu kegiatan sering berbenturan dengan jadwal akademik.

Kesesuaian Kebijakan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori pendidikan karakter oleh Lickona (2012), pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi: moral knowing (pengetahuan), moral feeling (perasaan), dan moral action (tindakan). Kebijakan di SMKN 1 Duduksampeyan mencakup ketiga dimensi tersebut: *Moral Knowing*: Siswa diajarkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan agama. *Moral Feeling*: Kegiatan keagamaan mingguan, seperti kajian Islam, membantu membangun kesadaran emosional siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Moral Action: Kegiatan shalat berjamaah dan Rohis mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai religiusitas dalam tindakan nyata.

Tantangan dalam Implementasi

Kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Menurut teori motivasi belajar oleh Deci dan Ryan (1985), partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik dipengaruhi oleh intrinsik dan ekstrinsik motivasi. Rendahnya motivasi ini bisa diatasi dengan: Memberikan penghargaan atau sertifikat untuk siswa yang aktif, Menjadwalkan ulang kegiatan agar tidak berbenturan dengan jadwal akademik.

Analisis Dampak Kebijakan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan ini efektif meningkatkan religiusitas siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan beribadah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan dapat meningkatkan moralitas siswa. Namun, kurangnya pelibatan aktif dalam kegiatan Rohis menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk mendorong partisipasi siswa.

Rekomendasi untuk Peningkatan Kebijakan

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan adalah: *Pelatihan Guru*: Memberikan pelatihan khusus bagi guru untuk mengintegrasikan nilai religiusitas dengan cara yang lebih inovatif dalam pembelajaran.

Penguatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengadakan kampanye internal untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama.

Optimalisasi Fasilitas

Meningkatkan fasilitas pendukung seperti ruang kegiatan Rohis yang nyaman dan strategis. Evaluasi kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan dengan model STAKE menunjukkan bahwa kebijakan ini telah berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius siswa secara umum. Namun, terdapat tantangan dalam partisipasi siswa pada kegiatan non-akademik yang memerlukan solusi strategis. Dengan perbaikan pada aspek implementasi dan dukungan fasilitas, kebijakan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap religiusitas siswa

SIMPULAN

Kebijakan penguatan pendidikan karakter religiusitas di SMKN 1 Duduksampeyan telah berhasil meningkatkan kesadaran religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan beribadah

dan penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat tantangan pada partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, yang memerlukan strategi peningkatan lebih lanjut. Dukungan fasilitas yang memadai, pelatihan guru, dan penjadwalan ulang kegiatan dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan dampak kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. "Metode Penelitian: Teknik Analisis Data." : 1–23.
- Citriadin, Yudin. 2020. "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif Dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner." : 201–18.
- Duduksampeyan, smkn 1. 2024. "PROFIL SEKOLAH." <https://smkn1duduksampeyan.sch.id/>.
- Kamal, and Rahmi Rahmadhani. 2024. "Pengenalan Evaluasi Program Pembelajaran Menggunakan Model Stake." *pendidikan dan teknologi* 1(1): 37–48.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga." *Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,):* 37–39.
- Merriam, Sharan B, and Elizabeth J Tisdell. 2015. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- Mulyasa, H E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Naja, Anang Darun. 2022. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Religius Di Smk Terpadu Khoirot Kandat Kediri." *Jurnal Koulutus* 5(1): 23–40. doi:10.51158/koulutus.v5i1.774.
- Patton, Michael Quinn. 2014. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage publications.
- Perda. 2017. "Peraturan Daerah Jawa Timur No. 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan." *Peraturan Daerah Jawa Timur no. 11 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Permendikbud. 2018. "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal." *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal: 8–12.* https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.
- Perpres. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Rosyida, Fathia Fauziati. 2023. 1 Pijar Jurnal Pendidikan dan Pengajaran "Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Berbasis Pesantren Darul Ulum Rejosari Kab Grobogan."
- Rusli. 2014. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian* (1991): 32–41.
- Soendari, Tjutju. 2006. "Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif." *Management Penelitian Analisis* 59: 262–96.
- Suci. 2024. "Teknik Pengumpulan Data, Pengertian, Jenis Dan Contohnya." <https://kumparan.com/kabar-harian/teknik-pengumpulan-data-pengertian-jenis-dan-contohnya-23Q6c5wf5rP/3>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1): 53–61. doi:10.61104/jq.v1i1.60.
- Syafnidawaty. 2020a. "Data Primer." <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.
- Syafnidawaty. 2020b. "Data Sekunder." <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.
- Zubaedi, M Ag. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.